

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada data rekam medik pasien anak demam tifoid yang dirawat di RSUD Johar Baru Periode Januari-Desember 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Demografi Pasien anak yang terkena demam tifoid diperoleh hasil prevalensi tertinggi yaitu berdasarkan jenis kelamin diperoleh 33 (60%) pasien perempuan, berdasarkan usia diperoleh prevalensi tertinggi usia 6-12 tahun 29 (52.73%) pasien, berdasarkan berat badan diperoleh prevalensi berat badan 18-47 kg 28 (50.90%) pasien.
2. Manifestai Klinis diperoleh prevalensi tertinggi dengan gejala demam, mual dan muntah sebanyak 7 (12,72%) pasien.
3. Pola terapi obat pada pasien anak demam tifoid diperoleh prevalensi paling tinggi terapi paracetamol sebanyak 55 (16.56%) pasien, terapi ondancentron sebanyak 55 (16.56%) pasien, terapi infus RL 50 (15.06%), terapi ranitidine 50 (15.06%) pasien, terapi golongan sefalosporin antibiotik Ceftriaxone 42 (76.36%) pasien.
4. Ketepatan pemilihan antibiotik dengan prevalensi tertinggi yaitu penggunaan golongan sefalosporin antibiotik ceftriaxone sebanyak 41 (74.55%) pasien. Ketepatan dosis golongan sefalosporin antibiotik ceftriaxone sebanyak 36 (65.45%) pasien. Lama pemberian antibiotik golongan sefalosporin sebanyak 42 (61.82%) pasien 7-14 hari.

5.2 Saran

- 1) Bagi Rumah Sakit

Tatalaksana pengobatan yang benar untuk penderita demam tifoid terutama pada anak sangat penting, karena tubuh anak tidak sama seperti orang dewasa. Pengobatan yang baik dan benar yakni pemberian obat dan dosis, menentukan kesembuhan anak dan tidak terjadinya efek samping yang fatal bagi anak.

- 2) Bagi Peneliti lain

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan metode penelitian prospektif.